

**PERAN PIMPINAN RANTING MUHAMMADIYAH DALAM
MENANAMKAN IDEOLOGI MUHAMMADIYAH KEPADA
ANGGOTANYA**

**(STUDI KASUS PIMPINAN RANTING MUHAMMADIYAH PABELAN,
KEC. KARTASURA, KAB. SUKOHARJO, PERIODE 2010-2015)**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)**



Oleh:

Nyoman Muallif

G 000 100 179

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

بسم الله الرحمن الرحيم

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Nyoman Muallif**

NIM : **G0000100179**

Fakultas/ Jurusan : **Fakultas Agama Islami / Tarbiyah**

Jenis : **Skripsi**

Judul : **Peran Pimpinan Ranting Muhammadiyah dalam Menanamkan Ideologi Muhammadiyah kepada Anggotanya**

(Studi Kasus Pimpinan Ranting Muhammadiyah Pabelan, Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo, Periode 2010-2015)

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk :

1. Memberikan hak bebas royalti kepada perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 19 Maret 2014

Yang Menyatakan



Nyoman Muallif



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. A. Yani Tromol Pos I. Pabelan. Kartasura Telp (0271) 717417, 719483 Fax 715448
Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : 1. Dra. Mahasri Shobahiya, M.Ag.
2. Drs. Muhammad Yusran, M.Ag.

Telah membaca dan mencermati naskah artikel Publikasi Ilmiah, yang merupakan ringkasan Skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Nyoman Muallif
NIM : G000100179
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Judul : Peran Pimpinan Ranting Muhammadiyah dalam Menanamkan Ideologi Muhammadiyah kepada Anggotanya (Studi Kasus Pimpinan Ranting Muhammadiyah Pabelan, Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo Periode 2010-2015)

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 19 Maret 2014

Pembimbing I

Dra. Mahasri Shobahiya, M.Ag.

Pembimbing II

Drs. Muhammad Yusran, M.Ag.

ABSTRAK

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam bukan hanya tempat berkumpul dan tanpa tujuan yang jelas. Muhammadiyah merupakan suatu gerakan agama yang di dalamnya terkandung sistem keyakinan (*belief system*), pengetahuan (*knowledge*), organisasi (*organization*), dan praktik-praktik aktivitas (*practices activity*) yang mengarah pada tujuan (*goal*) yang dicita-citakan. Adapun cita-cita Muhammadiyah adalah terciptanya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Setiap Pimpinan Muhammadiyah memiliki tugas untuk menanamkan ideologi Muhammadiyah. Dalam hal ini Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) sebagai ujung tombak pergerakan Muhammadiyah diharapkan dapat berperan dengan baik dalam menanamkan ideologi Muhammadiyah. Ideologi Muhammadiyah adalah ideologi Islam yang berpegang pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah dengan cita-cita membentuk masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Ideologi Muhammadiyah yang demikian ini telah dirumuskan dalam Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah, Kepribadian Muhammadiyah, Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah, dan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah.

PRM Pabelan adalah salah satu Pimpinan Ranting yang dimiliki Muhammadiyah. Pimpinan Ranting ini berdiri dengan tujuan yang sama dengan pimpinan-pimpinan yang lainnya, yaitu menanamkan ideologi Muhammadiyah. Penanaman ideologi Muhammadiyah sangatlah penting untuk dilakukan oleh Pimpinan Ranting Pabelan, karena kondisi masyarakat yang sangat majemuk pemahaman keislamannya. Oleh karena itu, perlu adanya peran Pimpinan Ranting Pabelan dalam penanaman ideologi Muhammadiyah dengan mengambil langkah-langkah yang tepat.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peran Pimpinan Ranting Muhammadiyah dalam menanamkan ideologi Muhammadiyah dan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung serta penghambat dalam merealisasikannya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan data-datanya didapatkan dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Sedangkan metode analisis datanya menggunakan pendekatan deskriptif analitik dan induktif analitik.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran PRM Pabelan dalam menanamkan ideologi Muhammadiyah adalah sebagai *planner, organizer, aktifator, controller dan evaluator*. Dan yang menjadi faktor pendukung adalah adanya dukungan dari pemerintah desa dan UMS, amal usaha yang telah dirintis, dan semangat kerja dari sebagian pimpinan dan anggota. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah hambatan dari kaum adat, kaum jumud, kaum sekuler, agama lain, dan kurangnya partisipasi sebagian pimpinan dan anggota dalam kegiatan-kegiatan ranting.

Kata Kunci: Peran Pimpinan, Ideologi Muhammadiyah.

PENDAHULUAN

Muhammadiyah sebagai gerakan Islam bukan hanya tempat berkumpul dan tanpa tujuan yang jelas. Muhammadiyah merupakan suatu gerakan agama yang di dalamnya terkandung sistem keyakinan (*belief system*), pengetahuan (*knowledge*), organisasi (*organization*), dan praktik-praktik aktivitas (*practices activity*) yang mengarah pada tujuan (*goal*) yang dicita-citakan (Nashir, 2007: v). Adapun cita-cita Muhammadiyah adalah terciptanya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (PP Muhammadiyah, 2011: 9).

Ideologi Muhammadiyah yaitu sebuah gerakan dengan sistem dan teori Islam pada seluruh aspek kehidupan manusia untuk *tajdīd* (pembaharuan) sehingga selalu memiliki agenda berkemajuan (*Iṣlāh*). Ideologi gerakan Muhammadiyah ini tersusun menjadi sebuah pemikiran yang tercantum dalam Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah, Kepribadian Muhammadiyah, Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah, Khittah Muhammadiyah dan pemikiran-pemikiran formal lainnya (Nashir, 2001: 71).

Ideologi Muhammadiyah yang telah tersusun ini mengikat seluruh pimpinan Muhammadiyah termasuk di dalamnya adalah Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) yaitu pimpinan Muhammadiyah yang paling bawah. Dalam Mukhtamar Muhammadiyah ke-46 di Yogyakarta, PRM menjadi pembahasan yang sangat penting. PRM menjadi ujung tombak gerakan Muhammadiyah dalam rekrutmen

anggota dan kaderisasi, menjalin ukhuwah dengan organisasi lain, dan ujung tombak dalam membela kepentingan ummat. Di samping itu, PRM juga menjadi ujung tombak dalam menanamkan ideologi Muhammadiyah (Tim LPCR PP Muhammadiyah, 2012: 3). Salah satu PRM diantara PRM-PRM yang tersebar di seluruh Indonesia adalah PRM Desa Pabelan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo.

PRM Pabelan adalah PRM yang berada di bawah Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Kartasura, secara struktural dan keadministrasian tersusun dengan sangat rapi. PRM Pabelan termasuk ranting yang lingkungannya tidak jauh dari tempat peribadahan umat Kristiani, ditambah lagi dengan latar belakang masyarakat Pabelan yang tidak semuanya berpaham Muhammadiyah (Hasil wawancara dengan Ali Muhdi selaku ketua PRM Pabelan, pada tanggal 20 November 2013. Pukul 16.15). Keadaan PRM yang demikian tentunya akan menjadi pekerjaan rumah PRM Pabelan untuk mengenalkan dan menguatkan ideologi Muhammadiyah kepada anggota-anggotanya. Dengan alasan inilah peneliti ingin melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang Peran Pimpinan Ranting Muhammadiyah dalam menanamkan Ideologi Muhammadiyah kepada anggotanya (Studi Kasus Pimpinan Ranting Muhammadiyah Pabelan, Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo, Periode 2010-2015).

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka masalah-masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah “bagaimana peran PRM

Pabelan dan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menanamkan ideologi Muhammadiyah kepada anggotanya?”.

Tujuan penelitian ini adalah “untuk mendeskripsikan peran PRM Pabelan dan faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menanamkan ideologi Muhammadiyah kepada anggotanya”.

Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khazanah keilmuan dalam mengelola persyarikatan, khususnya dalam menanamkan ideologi Muhammadiyah.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada PRM Pabelan, tentang bagaimana seharusnya peran PRM dalam menanamkan ideologi Muhammadiyah kepada anggotanya.

Penelitian yang terkait dengan penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, di antaranya:

1. Joko Nugroho (UMS, 2012) dalam skripsinya yang berjudul *Peranan Ranting Muhammadiyah dalam Pendidikan Islam (Studi Kasus di Ranting Muhammadiyah Ngestiharjo Selatan Bantul Tahun 2011)*,
2. Muhammad Amin Sutrisno (UMS, 2011) dalam skripsinya yang berjudul *Pengaruh Pengajian Kitab Hadits Arba'in Nawawiyah Terhadap Akhlak Peserta Kajian pada Pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Banyu Urip Kecamatan Klego*

Boyolali Tahun 2010/2011, menyimpulkan bahwa (a) pengajian kitab hadits Arba'in Nawawiyah berpengaruh kuat terhadap akhlak peserta pengajian pada Pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Banyu Urip Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali.

Berdasarkan beberapa temuan penelitian di atas, penelitian yang akan dilakukan memiliki perbedaan mendasar dengan penelitian sebelumnya, salah satunya adalah objek penelitian yang memfokuskan pada peran Pimpinan Ranting Muhammadiyah dalam menanamkan ideologi Muhammadiyah kepada anggotanya.

Tinjauan teoritik dalam penelitian ini akan dibagi menjadi dua pembahasan, yaitu *pertama*, tentang peran pimpinan yang mencakup pengertian peran pimpinan dan peran-peran pimpinan. *Kedua*, tentang ideologi Muhammadiyah yang membahas tentang ideologi, Muhammadiyah, dan substansi ideologi Muhammadiyah.

Peran dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* memiliki pengertian “pemain sandiwara, tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat” (Departemen Pendidikan Nasional, 2007: 854) atau dapat diartikan sebagai suatu rangkaian harapan dari orang ketika menduduki suatu posisi tertentu (Schaefer, 2012: 118). Sedangkan pimpinan adalah orang yang memiliki kekuasaan dan sumber tugas pada sebuah organisasi tunggal (Nasri, 2010: 33).

Dengan demikian, peran pimpinan adalah langkah yang dilakukan oleh pimpinan ketika menduduki suatu posisi tertentu dalam sebuah organisasi untuk memenuhi harapan orang-orang yang dipimpinnya.

Peran-peran pimpinan dalam memimpin adalah sebagai berikut:

1) Sebagai *planner*

Langkah-langkah yang dapat diambil pimpinan dalam melakukan perencanaan di antaranya: (a) perkiraan dan perhitungan masa depan; (b) penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka mencapai tujuan; (c) penetapan tindakan-tindakan dan prioritas pelaksanaannya; (d) penetapan metode; (e) penentuan dan penjadwalan waktu; (f) penetapan lokasi dan tempat; dan (g) penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diperlukan (Sholeh, 2010: 49-79).

2) Sebagai *organisator*

Pengorganisasian dapat dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya: (a) membagi-bagi dan menggolongkan tindakan-tindakan dalam kesatuan-kesatuan tertentu; (b) menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan pelaksana untuk melakukan tugas itu; (c) memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana; dan (d) menetapkan garis instruksi dan koordinasi (Sholeh, 2010: 81-104).

3) Sebagai *aktifator*

Penggerakan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan dengan manusia (pelaksana). Dengan peran

sebagai penggerak (*aktifator*) inilah, maka peran-peran yang lain akan berjalan dengan baik. Proses menggerakkan para pelaksana untuk melakukan tugasnya, tentulah tidak ada, sekiranya tidak dilakukan penggerakan.

Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam penggerakan adalah: (a) pemberian motivasi; (b) pembimbingan; (c) penjalinan hubungan; (d) penyelenggaraan komunikasi; dan (e) pengembangan atau peningkatan pelaksana (Sholeh, 2010: 107-138).

4) Sebagai *controller* dan *evaluator*

Pengendalian yang dapat dilakukan pimpinan yaitu: (a) menetapkan standar; (b) mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan; (c) membandingkan antara pelaksanaan tugas dengan standar; dan (d) mengadakan tindakan-tindakan perbaikan atau pembetulan (Sholeh, 2010: 145-159).

Berdasarkan uraian di atas, dapatlah ditarik kesimpulan bahwa pimpinan memiliki beberapa peran, yaitu sebagai *planner*, *organisator*, *aktifator*, *controller* dan *evaluator*.

Ideologi Muhammadiyah

Ideologi

Ideologi adalah “kumpulan konsep bersistem yang dijadikan asas pendapat (kejadian) yang memberikan arah dan tujuan untuk kelangsungan hidup, cara berpikir seseorang atau suatu golongan,

paham, teori, dan tujuan yang merupakan satu program sosial politik” (Departemen Pendidikan Nasional, 2007: 417) atau “sistem paham mengenai dunia yang mengandung teori perjuangan dan dianut kuat oleh para pengikutnya menuju cita-cita sosial tertentu dalam kehidupan” (Nashir, 2001: 30).

Ideologi sebagai suatu sistem paham mengandung unsur-unsur: (a) pandangan yang komprehensif tentang manusia, dunia, dan alam semesta dalam kehidupan; (b) rencana penataan sosial-politik berdasarkan paham tersebut; (c) kesadaran dan pencanangan dalam bentuk perjuangan melakukan perubahan-perubahan berdasarkan paham dan rencana dari ideologi tersebut; (d) usaha mengarahkan masyarakat untuk menerima ideologi tersebut yang menuntut loyalitas dan keterlibatan para pengikutnya; dan (e) usaha memobilisasi seluas mungkin para kader dan massa yang akan menjadi pendukung ideologi tersebut (Nashir, 2001: 31).

Dari beberapa penjelasan di atas, maka ideologi dapat diartikan sebagai suatu kumpulan sistem paham, teori, dan tujuan hidup manusia yang membutuhkan pencanangan dan perjuangan untuk merealisasikannya.

Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah organisasi Islam yang didirikan oleh K.H Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 M di kota Yogyakarta (Hidayat, 2011: 29).

Muhammadiyah adalah gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan tajdid, bersumber

pada Al-Quran dan Sunnah. Muhammadiyah berasas Islam. Sedangkan maksud dan tujuannya ialah menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (PP Muhammadiyah, 2011: 9).

Dengan demikian, Muhammadiyah adalah organisasi yang sudah cukup tua jika dilihat dari sejarah berdirinya. Dan jika dilihat dari tujuan berdirinya, Muhammadiyah adalah organisasi berasas Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai Al-Quran dan Sunnah untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang Islami.

Substansi Ideologi Muhammadiyah

Ideologi Muhammadiyah dapat dipahami dalam beberapa dimensi dan esensi pemikiran serta aksi gerakan sebagai berikut:

- 1) Ideologi gerakan Muhammadiyah merupakan sistem paham dan teori perjuangan yang dilandasi, dijiwai, dan dibingkai serta dimaksudkan untuk mengamalkan Islam dalam seluruh kehidupan umat manusia.
- 2) Ideologi gerakan Muhammadiyah ialah *manhaj* (sistem, metode) dakwah Islam untuk mengajak manusia beriman kepada Allah (*tu'minu billāh*) serta amar ma'ruf nahi munkar.
- 3) Ideologi gerakan Muhammadiyah merupakan sistem dan teori perjuangan Islam untuk *tajdīd* (pembaruan) sehingga selalu terbuka pada kritik dan memiliki agenda perubahan ke arah kemajuan (*iṣlāh*).

4) Ideologi gerakan Muhammadiyah memiliki kerangka pemikiran dalam Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah, Kepribadian Muhammadiyah, Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah, Khittah Muhammadiyah, Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah, dan pemikiran-pemikiran formal lainnya dalam sistem keyakinan dan kehidupan Islami dalam Muhammadiyah.

5) Ideologi gerakan Muhammadiyah merupakan teori dan strategi perjuangan Islam yang menyeluruh dan mencakup seluruh aspek kehidupan untuk mewujudkan Masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

6) Ideologi gerakan Muhammadiyah merupakan tali pengikat gerakan yang diwujudkan dalam sistem organisasi, jama'ah, kepemimpinan, dan gerakan amal usaha untuk menjadikan Islam sebagai *rahmatan lil- 'ālamīn* di muka bumi ini (Nashir, 2001: 71-72).

Ideologi gerakan Muhammadiyah merupakan sistematisasi dari pemikiran-pemikiran mendasar mengenai Islam yang diproyeksikan dan diaktualisasikan ke dalam sistem gerakan yang memiliki ikatan *jamā'ah*, *jam'iyah* dan *imāmah* yang solid. Pada perkembangannya, ideologi gerakan Muhammadiyah mulai terbentuk melalui pelembagaan pemikiran-pemikiran yang menjadi teori perjuangan dan strategi gerakan (Nashir, 2001: 79). Beberapa di antaranya yang menjadi ideologi gerakan Muhammadiyah yaitu Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah, Kepribadian

Muhammadiyah, Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah dan Pedoman Islami Warga Muhammadiyah.

Pertama, Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah pada hakikatnya merupakan ideologi Muhammadiyah yang memberi gambaran tentang pandangan Muhammadiyah mengenai kehidupan manusia di muka bumi ini, cita-cita yang ingin diwujudkan dengan cara-cara tersebut. Sebagai sebuah ideologi, Muqaddimah Anggaran Dasar menjiwai segala gerak dan usaha Muhammadiyah dan proses penyusunan sistem kerja sama yang dilakukan untuk mewujudkan tujuannya (Hambali, 2006: 5).

Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah mengandung 7 (tujuh) pokok pikiran/prinsip/pendirian: (1) Pokok pikiran pertama: "Hidup manusia harus berdasarkan Tauhid (mengesakan) Allah; beribadah serta tunduk dan taat hanya kepada Allah."; (2) Pokok pikiran kedua: "Hidup manusia itu bermasyarakat."; (3) Pokok pikiran ketiga: "Hanya hukum Allah yang sebenar-benarnya satu-satunya yang dapat dijadikan sendi untuk membentuk pribadi yang utama dan mengatur ketertiban hidup bersama (masyarakat) dalam menuju hidup bahagia dan sejahtera yang hakiki, di dunia dan akhirat."; (4) Pokok pikiran keempat: "Berjuang menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, adalah wajib, sebagai Ibadah kepada Allah berbuat *ihsān* dan *iṣlāh* kepada manusia/masyarakat."; (5) Pokok pikiran kelima: "Perjuangan

menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, hanyalah akan dapat berhasil bila dengan mengikuti jejak (*ittibā'*) perjuangan para Nabi terutama perjuangan Nabi Muhammad SAW.”; (6) Pokok pikiran keenam: “Perjuangan mewujudkan pokok pikiran tersebut hanyalah akan dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan berhasil, bila dengan cara berorganisasi. Organisasi adalah satu-satunya alat atau cara perjuangan yang sebaik-baiknya.”; dan (7) Pokok pikiran ketujuh: “Pokok pikiran/prinsip/pendirian seperti yang diuraikan dan diterangkan di muka itu, adalah yang dapat untuk melaksanakan ideologinya terutama untuk mencapai tujuan yang menjadi cita-citanya ialah terwujudnya masyarakat adil dan makmur lahir batin yang diridhai Allah, ialah masyarakat Islam yang sebenar-benarnya” (Hambali, 2006: 9-38).

Kedua, Kepribadian Muhammadiyah adalah rumusan yang menggambarkan hakekat Muhammadiyah, serta apa yang menjadi dasar dan pedoman amal usaha dan perjuangan Muhammadiyah, serta sifat-sifat yang dimilikinya. Adapun sifat-sifat yang dimiliki Muhammadiyah adalah (a) Beramal dan berjuang untuk perdamaian dan kesejahteraan; (b) Memperbanyak kawan dan mengamalkan ukhuwah Islamiyah; (c) Lapang dada, luas pandangan dengan memegang teguh ajaran Islam; (d) Bersifat keagamaan dan kemasyarakatan; (e) Mengindahkan segala hukum, undang-undang, peraturan serta dasar dan

falsafah negara yang sah; (f) Amar ma'ruf nahi munkar dalam segala lapangan serta menjadi contoh teladan yang baik; (g) Aktif dalam perkembangan masyarakat, dengan maksud: *islāh* pembangunan sesuai dengan ajaran Islam; (h) Kerja sama dengan golongan Islam manapun juga dalam usaha menyiarkan dan mengamalkan agama Islam, serta membela kepentingannya; (i) Membantu pemerintah serta bekerja sama dengan golongan lain dalam memelihara dan membangun negara untuk mencapai masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah; dan (j) Bersifat adil serta korektif ke dalam dan ke luar dengan bijaksana.

Kepribadian Muhammadiyah ini berfungsi sebagai landasan, pedoman dan pegangan bagi gerak Muhammadiyah menuju cita-cita terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya (Hambali, 2006: 39).

Ketiga, Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah pada dasarnya merupakan rumusan ideologi Muhammadiyah yang menggambarkan tentang hakekat Muhammadiyah, faham agama menurut Muhammadiyah dan misi Muhammadiyah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Ada lima hal yang dijelaskan dalam Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah yaitu, (a) Muhammadiyah adalah gerakan Islam dan dakwah amar ma'ruf nahi munkar, berakidah Islam dan bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah, bercita-cita dan bekerja untuk terwujudnya masyarakat utama, adil makmur yang diridhai Allah SWT, untuk melaksanakan

fungsi dan misi manusia sebagai hamba dan khalifah di muka bumi; (b) Muhammadiyah berkeyakinan bahwa Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada Rasul-Nya sejak Nabi Adam sampai kepada Nabi penutup Muhammad SAW, sebagai hidayah dan rahmat Allah kepada umat manusia sepanjang masa, menjamin kesejahteraan hidup materiil dan spiritual, duniawi dan ukhrawi; (c) Muhammadiyah dalam mengamalkan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul; (d) Muhammadiyah bekerja untuk terlaksananya ajaran-ajaran Islam yang meliputi bidang akidah, Akhlak, Ibadah dan Muamalah Duniawiyah; dan (e) Muhammadiyah mengajak seluruh lapisan bangsa Indonesia yang telah mendapat karunia Allah untuk bersama-sama menjadikan suatu negara yang adil dan makmur dan diridhai Allah SWT: "*Baladatul Thayyibatun Warabbun Ghafur*" (Hambali, 2006: 46).

Keempat, Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah adalah seperangkat nilai dan norma Islami yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Sunnah untuk menjadi pola bagi tingkah laku warga Muhammadiyah dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga tercermin kepribadian Islami menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenarnya (Hambali, 2006: 56).

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ideologi Muhammadiyah adalah teori dan strategi perjuangan Islam yang tersusun menjadi sebuah kerangka pemikiran dalam Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah,

Kepribadian Muhammadiyah, Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah, Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah, dan pemikiran-pemikiran formal lainnya dalam sistem keyakinan dan kehidupan Muhammadiyah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang langsung di lapangan atau kehidupan yang sebenarnya secara spesifik apa yang sedang terjadi (Nasehudin dan Gozali, 2012: 55). Adapun penelitian ini dilakukan di lingkungan Muhammadiyah Ranting Pabelan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Pendekatan dalam penelitian ini dengan cara pendekatan kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Sukmadinata, 2009: 60).

Penelitian ini berlangsung di wilayah tanggung jawab PRM Pabelan melangsungkan kegiatan-kegiatan, seperti di masjid-masjid yang digunakan untuk melaksanakan pengajian. Penelitian ini juga berlangsung di beberapa kediaman pengurus PRM Pabelan. Sedangkan subjek penelitiannya adalah beberapa pengurus PRM Pabelan beserta beberapa anggotanya.

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian, maka diperlukan metode yang tepat dalam pengumpulan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi dan wawancara.

Pertama, metode observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti” (Hadi, 2007: 151). Metode ini digunakan untuk mengetahui letak geografis Ranting Muhammadiyah Pabelan, amal usaha Ranting Pabelan dan mengamati beberapa jenis kegiatan yang dilakukan oleh Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Pabelan, seperti pengajian-pengajian Ranting.

Kedua, metode dokumentasi adalah “metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal yang variabelnya berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen, dan sebagainya” (Arikunto, 2007: 231). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan gambaran umum Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Pabelan yang meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan pengurus dan data inti tentang kinerja dari program kerja PRM Pabelan.

Ketiga, metode wawancara adalah “percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapat informasi untuk suatu tujuan tertentu” (Herdiansyah, 2010: 118). Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Pabelan dengan informasi-informasi yang langsung didapatkan dari pengurus dan anggota Ranting Muhammadiyah Pabelan tentang program kerja yang telah dilaksanakannya, tugas pimpinan dan anggota, serta bagaimana kinerjanya di Ranting Muhammadiyah Pabelan.

Dengan demikian, metode-metode di atas secara keseluruhan digunakan untuk menggali data-data inti dalam penelitian. Metode wawancara, observasi maupun dokumentasi memiliki fungsi masing-masing dalam mengumpulkan data inti yang dibutuhkan seperti yang telah dituliskan di atas.

Untuk menganalisis data yang diperoleh, penulis menggunakan pendekatan deskriptif analitik dan analisis induktif. Deskriptif analitik yaitu perolehan data akan digambarkan dengan cara menguraikan, mengklasifikasikan, memisah-misahkan, kemudian disajikan secara naratif atau proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari data wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dikumpulkan (Kutha Ratna, 2010: 336). Sedangkan analisis induktif yaitu simpulan data tidak diarahkan ke teori atau hukum-hukum yang sudah ada (Kutha Ratna, 2010: 328). Kedua metode ini digunakan untuk menganalisis keunikan peran PRM dan faktor pendukung atau penghambat apa saja yang mempengaruhi dalam penanaman ideologi Muhammadiyah kepada anggota-anggotanya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Pabelan dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan, bahwasanya PRM Pabelan memiliki beberapa peran dalam menanamkan

ideologi Muhammadiyah. Adapun peran-peran PRM Pabelan dalam menanamkan ideologi Muhammadiyah adalah sebagai *planner*, *organisator*, *aktifator*, *controller* dan *evaluator*. Hal ini dapat dilihat dalam teori yang dikemukakan oleh Rosyad Sholeh dan teori tentang ideologi gerakan Muhammadiyah.

Keempat macam peran PRM Pabelan dalam menanamkan ideologi Muhammadiyah akan dianalisis pada paparan berikut:

Sebagai *planner*, dari hasil dokumentasi PRM Pabelan tentang Program Kerja PRM 2010-2015, sebagai *planner* PRM Pabelan telah menentukan dan merumuskan beberapa program kerja, di antaranya adalah melaksanakan pengajian Ranting, merintis Amal Usaha Muhammadiyah, meningkatkan evaluasi, pengawasan serta pembinaan kepada anggota Ranting, melakukan penggalan dana dan mengadakan kegiatan sosial. Kemudian, menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan salah satu pengurus Ranting, bahwa pengajian Ranting yang menjadi salah satu program kerja PRM Pabelan, bertujuan untuk membekali anggota Ranting Pabelan pemahaman Islam yang lebih dalam. Seperti pengajian BTA (Baca Tafsir Al-Qur'an), bertujuan memberikan pemahaman lebih dalam tentang kandungan Al-Qur'an, pengajian BIMA (Baca Iqra' dan Menghafal Al-Qur'an) bertujuan mengurangi buta huruf dalam membaca Al-Qur'an dan pengajian JITJIAN (Jama'ah Isya Terus Pengajian) bertujuan untuk membekali anggota Ranting Pabelan tentang wawasan keislaman lainnya.

Penentuan dan perumusan program kerja yang telah dilakukan oleh PRM Pabelan, memiliki kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Rosyad Sholeh, bahwa penentuan dan perumusan sasaran dalam rangka mencapai tujuan, merupakan salah satu langkah yang dilakukan seorang *planner*. Kemudian, beberapa program kerja yang dilakukan PRM Pabelan bertujuan untuk mewujudkan masyarakat Islam yang sebenarnya dengan mendalami Al-Quran melalui pengajiannya memiliki kesesuaian dengan Matan Keyakinan dan Cita-cita Hidup Muhammadiyah (MKCH) dan Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIM), yang menyatakan bahwa Muhammadiyah dalam mengamalkan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sehingga tercermin kepribadian Islami menuju masyarakat Islam yang sebenarnya.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa PRM Pabelan telah berperan sebagai *planner* dalam menanamkan ideologi Muhammadiyah melalui penentuan dan perumusan program kerjanya yang memiliki kesesuaian dengan MKCH dan PHIM yang merupakan ideologi gerakan Muhammadiyah.

Sebagai *organisator*, dari hasil dokumentasi PRM Pabelan tentang Profil PRM, bahwa PRM Pabelan sebagai *organisator* telah membentuk tiga bagian pembantu pimpinan, yaitu Bagian Tabligh dan Pendidikan (BATAPEN), Bagian Ekonomi dan Kader (BAEKOKAD) dan Bagian Wakaf dan Zakat, Infak, Shadaqah (BAWAKZIS). Salah satu

tugas dari masing-masing bagian tersebut adalah membantu mengadakan pengajian Ranting. BATAPEN bertanggung jawab mengadakan pengajian BTA (Baca Tafsir Al-Quran), BAEKOKAD membantu mengadakan pengajian BIMA (Baca Iqra' dan Menghafal Al-Quran) dan BAWAKZIS bertanggung jawab mengadakan pengajian JITJIAN (Jama'ah Isya Terus Pengajian). Misalnya pengajian BTA (Baca Tafsir Al-Quran), dari hasil wawancara yang dilakukan, bahwa pengurus BATAPEN bertanggung jawab atas tempat berlangsungnya pengajian, siapa pematerinya dan sekaligus menentukan materi yang akan dibahas. Dari hasil observasi yang dilakukan pada saat pengajian berlangsung, bahwa beberapa materi-materi yang dikaji pada saat pengajian diambil dari buku Pedoman Hidup Islami Warga Muhammadiyah (PHIM), dengan mengkaji beberapa tafsir ayat kemudian menghafalkannya.

Membagi tugas dengan membentuk pengurus pembantu pimpinan, sebagaimana yang telah dilakukan PRM Pabelan memiliki kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Rosyad Sholeh, bahwa membagi-bagi dan menggolongkan tindakan-tindakan dalam kesatuan-kesatuan tertentu merupakan salah satu langkah pengorganisasian. Langkah pengorganisasian yang dilakukan PRM Pabelan juga memiliki kesesuaian dengan Muqaddimah Anggaran Dasar pada pokok pikiran yang keenam, dijelaskan bahwa perjuangan mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya

hanyalah akan dapat dilaksanakan dengan cara berorganisasi. Organisasi adalah satu-satunya alat atau cara perjuangan yang sebaik-baiknya.

Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa PRM Pabelan telah melakukan peran sebagai organisator dalam menanamkan ideologi Muhammadiyah dengan membentuk beberapa pengurus pembantu pimpinan untuk membantu menyelenggarakan beberapa jenis pengajian Ranting yang mengkaji nilai-nilai keislaman.

Sebagai *aktifator*, dari hasil observasi yang dilakukan pada saat pengajian-pengajian Ranting, masih ada anggota Ranting yang tidak aktif mengikuti pengajian, sehingga pimpinan Ranting terlihat dalam sambutannya selalu berusaha memberikan motivasi kepada anggota Ranting untuk tetap semangat mendalami ajaran Islam melalui pengajian-pengajian Ranting. Di samping itu, dalam penggalian dana PRM Pabelan telah melakukan kerja sama. PRM Pabelan telah melakukan kerja sama dengan UMS dan pemerintah desa setempat. Dari kerja sama yang dijalin dengan UMS, PRM Pabelan memperoleh masukan dana dari hasil pengelolaan sawah yang dimiliki oleh UMS, dan dari kerja sama yang dijalin dengan pemerintah setempat PRM Pabelan memperoleh dana tambahan dari usaha Laundry di Ruko yang diwakafkan pemerintah setempat.

Pemberian motivasi yang dilakukan PRM Pabelan untuk meningkatkan semangat anggotanya dan kerja sama yang dijalin PRM Pabelan memiliki kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Rosyad

Sholeh, yng menyatakan bahwa pemberian motivasi dan penjalinan hubungan atau kerja sama merupakan salah satu langkah yang dilakukan seorang *aktifator*. Kemudian kerja sama yang dijalin PRM Pabelan dengan pemerintah setempat memiliki kesesuaian dengan Kepribadian Muhammadiyah, yang menyatakan bahwa sifat Muhammadiyah itu adalah membantu pemerintah serta bekerja sama dengan golongan lain untuk mencapai masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa PRM Pabelan telah berperan sebagai aktifator dalam penanaman ideologi Muhammadiyah dengan memberikan motivasi kepada anggotanya dan penjalinan hubungan yang dilakukan dengan UMS dan pemerintah setempat.

Sebagai *controller* dan *evaluator*, salah satu program kerja PRM Pabelan adalah melakukan evaluasi, pengawasan serta pembinaan. Menurut hasil wawancara kepada salah satu pengurus PRM Pabelan, bahwa evaluasi, pengawasan serta pembinaan yang dilakukan PRM Pabelan terfokus pada bagian-bagian pembantu pimpinan dan ortom. Pembinaan pada bagian pembantu pimpinan misalnya dalam pengajian Ranting, dengan cara memberikan pertimbangan siapa sebaiknya yang menjadi pembicara, materi yang akan dibahas dan tempatnya di mana. Kemudian pengawasan dan evaluasi yang dilakukan PRM Pabelan adalah dengan mengikuti pengajiannya dan setelah pengajian pimpinan

memberikan masukan terkait kegiatan yang telah dilakukan.

Evaluasi, pengawasan dan pembinaan yang dilakukan PRM Pabelan memiliki kesesuaian dengan teori yang dikemukakan oleh Rosyad Sholeh, bahwa mengadakan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas yang telah ditetapkan merupakan salah satu langkah yang diambil oleh seorang *controller* dan *evaluator*. Kemudian masukan dan pertimbangan yang diberikan pimpinan Ranting memiliki kesesuaian dengan Kepribadian Muhammadiyah, yang menyatakan bahwa Muhammadiyah memiliki sifat adil serta korektif ke dalam dan ke luar dengan bijaksana.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa PRM Pabelan telah berperan sebagai *controller* dan *evaluator* dalam penanaman ideologi Muhammadiyah melalui evaluasi, pengawasan dan pembinaan dalam beberapa kegiatan Ranting.

Faktor-faktor Pendukung dalam menanamkan ideologi Muhammadiyah, dari hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa pengurus PRM Pabelan, bahwasanya faktor-faktor pendukung dalam menanamkan ideologi Muhammadiyah adalah sebagai berikut:

- a. Adanya kerja sama dan kerja keras sebagian anggota PRM Pabelan. Dengan ikut membantu pelaksanaan kegiatan-kegiatan Ranting, seperti membantu dalam kegiatan-kegiatan pengajian Ranting.
- b. Adanya dukungan dari pemerintah desa setempat dan UMS yang ikut membantu dan memfasilitasi PRM Pabelan, seperti

memberikan Ruko dan memberikan kepercayaan mengelola sawah UMS.

Kemudian, adapun faktor-faktor penghambat dalam menanamkan ideologi Muhammadiyah yang ditemukan melalui wawancara dengan beberapa pengurus PRM Pabelan adalah sebagai berikut:

- a. Masih ada sebagian kaum muslimin memiliki paham yang jauh dari nilai-nilai Al-Quran dan Al-Sunnah, seperti kaum adat, kaum jumud, kaum sekuler dan dari agama lain. Hambatan-hambatan yang demikian bersebrangan dengan pokok pikiran pertama Muqaddimah Anggaran Dasar Muhammadiyah yang menyatakan bahwa “hidup manusia harus berdasarkan tauhid”.
- b. Hambatan dari sebagian pimpinan dan anggota PRM yang kurang jiwa pejuangnya untuk berdakwah. Dalam beberapa kali kegiatan pengajian dan ditarik uang iuran anggota, ada beberapa anggota yang berat melakukannya.

Dengan demikian melalui analisis data dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara yang dilakukan ketika penelitian dengan mengacu kajian teoritik, maka terlihat dengan jelas bahwa peran Pimpinan Ranting Muhammadiyah dalam menanamkan ideologi Muhammadiyah, yaitu berperan sebagai *planner*, *organisator*, *aktifator*, *controller* dan *evaluator*.

Adapun faktor pendukung dalam menanamkan ideologi Muhammadiyah adalah adanya kerja keras dari sebagian pimpinan dan

anggota PRM Pabelan dan dukungan dari pemerintah Desa setempat dan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah masih ada sebagian kaum muslimin yang jauh dari nilai-nilai keislaman dalam praktek keagamaannya, seperti kaum adat, kaum jumud, kaum sekularis, dan agama lain. Kemudian faktor penghambat lainnya adalah adanya sebagian dari pimpinan dan anggota PRM Pabelan yang kurang semangat juangnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang dikemukakan pada pembahasan sebelumnya dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu peran Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Pabelan dalam menanamkan ideologi Muhammadiyah adalah sebagai *perencana (planner)*, sebagai *organisator*, sebagai *penggerak (aktifator)*, dan sebagai *pengawas serta penilai (controller and evaluator)*.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan ideologi Muhammadiyah, yaitu:

- a. Faktor pendukung: semangat kerja keras dari sebagian pimpinan dan anggota PRM Pabelan dan adanya dukungan dari pemerintah desa setempat dan UMS.
- b. Faktor penghambat: hambatan dari kaum adat, kaum jumud, kaum sekuler, agama lain, dan sebagian pimpinan yang kurang memiliki jiwa pejuang dan kurang kiprahnya di PRM Pabelan.

Ada beberapa saran untuk Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Pabelan, yaitu:

- a. Bagi pimpinan yang ada dalam struktur Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) sudah melaksanakan perannya dengan sangat baik dalam menanamkan ideologi Muhammadiyah melalui amal usahanya maupun melalui gerakan-gerakan sosial dan pengajiannya. Untuk itu diharapkan pimpinan bisa mempertahankan dan meningkatkan perannya di PRM Pabelan.
- b. Kerja sama yang dilakukan PRM Pabelan dengan pemerintah Desa Pabelan dan UMS merupakan satu langkah yang sangat baik. Namun, diharapkan PRM Pabelan bisa meningkatkan kerja samanya dengan UMS, sehingga bisa lebih cepat perkembangan amal-amal usahanya. Misalnya, tidak hanya mengelola sawah dan menyalurkan zakat yang dikelola oleh LAZISMU UMS, tetapi juga ikut berpartisipasi membuka usaha bisnis melalui kerja sama dengan pihak kampus UMS.
- c. Pengurus PRM Pabelan yang masih kurang semangat juangnya untuk persyarikatan, seyogyanya segera memperbaikinya.

Dan adapun beberapa saran untuk anggota Ranting Pabelan adalah anggota PRM Pabelan yang masih kurang pemahaman keislaman dan kemuhammadiyahannya seyogyanya rajin mengikuti pengajian Ranting dan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan PRM, agar ketika menjadi pimpinan sudah memiliki pengalaman yang banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadi, Sutrisno. 2007. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- Hambali, Hamdan. 2006. *Ideologi dan Strategi Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Hasyim, Mustofa W. 2000. *Ranting itu Penting Mengoptimalkan Peran Sosial Muhammadiyah Lewat Ranting*. Yogyakarta: Pustaka SM.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayat, Syamsul, dkk. 2011. *Studi Kemuhammadiyah Kajian Historis, Ideologis dan Organisatoris*. Surakarta: LPID UMS.
- Kutha Ratna, Nyoman. 2010. *Metodologi Penelitian (Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora pada Umumnya)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Nasehudin, Toto Syatori dan Saebani, Beni Ahmad. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nashir, Haedar. 2001. *Ideologi Gerakan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- , 2007. *Meneguhkan Ideologi Gerakan Muhammadiyah*. Malang: UMM Press.
- Nasri, Imran. 2010. *Meremajakan Pimpinan Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Nugroho, Joko. 2012. *Peranan Ranting Muhammadiyah dalam Pendidikan Islam (Studi Kasus di Ranting Muhammadiyah Ngestiharjo Selatan Bantul Tahun 2011)*. Skripsi: UMS. *Unpublished*.
- PP Muhammadiyah. 2011. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Sholeh, Rosyad. 2010. *Manajemen Dakwah Islam*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sutrisno, Muhammad Amin. 2012. *Pengaruh Pengajian Kitab Hadits Arba'in Nawawiyah Terhadap Akhlak Peserta Kajian pada Pimpinan Ranting Muhammadiyah Desa Banyu Urip Kecamatan Klego Boyolali Tahun 2010/2011*. Skripsi: UMS. *Unpublished*.
- Schaefer, Richard T. 2012. *Sosiologi (terj. Anton Novenanto, Diah Tantri Dwiandani)*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Taufiq, Muhammad.-----, *Quran in Word (Ver. 1.0.0.)*.-----,-----
- Tim LPCR. 2012. *Ujung Tombak Harus Tetap Tegak (Dinamika Cabang dan Ranting Muhammadiyah dalam Lintasan Sejarah 1951-2012)*. Yogyakarta: LPCR PP Muhammadiyah.